

KESALAHAN TATA EJAAN DAN PERBAIKANNYA DALAM NASKAH

“MANAJEMEN INVESTASI”

Azzahra Dyah Khanilaras

2100003008

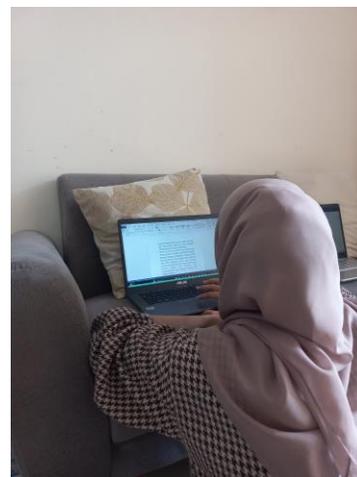
Pengantar

Magang penyuntingan kelas B Universitas Ahmad Dahlan bertepatan di K-Media yang beralamat di Laguna Spring Hill No. Kav B 03, RW. Condrowangsan, Conorowangsan, Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kegiatan magang ini dilakukan pada hari Kamis-Jumat tanggal 21-22 November 2024 yang berisikan 1 kelompok dua anggota dengan nama anggota Azzahra Dyah Khanilaras dan Mila Nurpiani. Naskah yang saya dapatkan berjudul “Manajemen Investasi” karya Tedi Kustandi, S.Sos., M.M.



Gambar 1

Hari pertama magang



Gambar 2

Hari kedua magang

Kata dasar sunting membentuk turunan menyunting (kata kerja), penyunting (kata benda), dan penyuntingan (kata benda). Menyunting adalah suatu kegiatan menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memerhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat) serta mengedit (Eneste, 2017). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugihastuti (2006) dalam (Utomo & Yulianti, 2017) yang menyatakan bahwa menyunting bersinonim dengan mengedit. Menyunting merupakan kegiatan

mempersiapkan naskah yang siap cetak atau siap terbit dengan memerhatikan segi ejaan, huruf, tanda baca, kata, diksi, frasa, istilah, klausa, kalimat, wacana, dan teknik penulisan. Orang yang melakukan pekerjaan menyunting dan menyiapkan naskah disebut dengan penyunting. Penyuntingan secara umum merupakan suatu kegiatan menyiapkan naskah untuk diedarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetakan dengan memerhatikan tata penyajiannya. Sementara menurut penerbit, penyuntingan merupakan menyiapkan, menyeleksi, dan menyesuaikan naskah orang lain untuk penerbitan.

Pembahasan

Tata tulis bahasa Indonesia merupakan seperangkat aturan dan pedoman yang digunakan untuk menulis bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ejaan merupakan proses penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Menurut arifin (2009) dalam (Kurniasari et al., 2018) bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Berdasarkan hasil menyunting pada naskah “Manajemen Investasi” ditemukan kesalahan penulisan, kesalahan pengetikan, penggunaan kata tidak baku dan penulisan tanda baca yang kurang tepat. Menurut Corder dalam (Nafinuddin, 2018) kesalahan berbahasa merupakan pelanggaran terhadap kode bahasa (*breanchas of code*). Senada dengan pendapat Corder, Ida Johan dan Yusrawati (2017) dalam (Natasya et al., 2024) mengemukakan bahwa Kesalahan berbahasa secara sederhana dimaknai sebagai penggunaan bahasa baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah berbahasa.

1. Tujuan utama dari manajemen investasi adalah **memperoleh** keuntungan atau **return** atas dana yang diinvestasikan.

- a) Penggunaan kata tidak baku

Kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan kata tidak baku yaitu pada kata “memperoleh”. Penggunaan kata yang baku seharusnya adalah “memeroleh”.

- b) Kesalahan penulisan

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan pada kata “return”. Kata “return” merupakan kata asing sehingga dalam penulisannya harus dituliskan miring. Penulisan yang benar adalah “*return*”.

2. Mereka menjelaskan bahwa risiko total dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis yang **mempengaruhi** seluruh **pasar**, dan risiko tidak sistematis yang hanya **mempengaruhi** perusahaan atau sektor tertentu.

- a) Penggunaan kata tidak baku

Kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan kata tidak baku yaitu pada kata “mempengaruhi”. Penggunaan kata yang baku seharusnya adalah “memengaruhi”.

- b) Kesalahan penggunaan tanda baca

Kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda baca “,” di belakang kata pasar. Kalimat tersebut tidak menyebutkan lebih dari tiga pembagian, sehingga tidak diperlukan tanda koma setelah kata pasar. Penggunaan yang tepat adalah risiko sistematis yang memengaruhi seluruh pasar dan risiko tidak sistematis yang hanya memengaruhi perusahaan atau sektor tertentu.

3. Jones dalam **Investments: Principles and Concepts** (2010) menjelaskan bahwa portofolio yang terdiversifikasi dengan baik pada instrumen seperti saham dan komoditas

- a) Kesalahan penulisan

Kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan pada bagian judul “Investment: Principles and Concepts”. Penulisan judul harus dimiringkan sehingga penulisan yang tepat adalah “*Investment: Principles and Concepts*”.

4. Setiap jenis instrumen investasi memiliki karakteristik yang **berbeda**, termasuk tingkat risiko, potensi return, dan jangka waktu.

- a) Kesalahan penggunaan tanda baca

Kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda baca “,” di belakang kata berbeda. Tanda baca koma di belakang kata berdasarkan seharusnya dihilangkan.

5. Obligasi umumnya dianggap sebagai instrumen investasi yang lebih aman dibandingkan saham, terutama obligasi pemerintah, namun return-nya cenderung lebih rendah.

a) Kesalahan penggunaan tanda baca

Kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yaitu tanda koma dibelakang kata pemerintah. Seharusnya, di belakang kata pemerintah diberi tanda titik dan setelah kata namun diberi tanda koma. Penulisan yang benar adalah Obligasi umumnya dianggap sebagai instrumen investasi yang lebih aman dibandingkan saham, terutama obligasi pemerintah. Namun, return-nya cenderung lebih rendah.

b) Kesalahan penulisan

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan pada kata “return”. Kata “return” merupakan kata asing sehingga dalam penulisannya harus dituliskan miring. Penulisan yang benar adalah “*return*”.

6. Properti mencakup investasi dalam bentuk tanah, bangunan, atau real estate lainnya.

a) Kesalahan penulisan

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan pada kata “real estate”. Kata “real estate” merupakan kata asing sehingga dalam penulisannya harus dituliskan miring. Penulisan yang benar adalah “*real estate*”.

7. Kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam naskah “Manajemen Investasi” adalah kesalahan pengetikan. Naskah tersebut diketik tanpa menggunakan spasi seperti dibawah ini.

a) Pasar derivatif adalah tempat perdagangan instrumen derivatif, yaitu instrumen keuangan yang nilainya bergantung pada aset dasar (underlying asset) seperti saham, obligasi, atau komoditas. Contoh instrumen derivatif adalah opsi dan kontrak berjangka. Pasar derivatif memberikan investor alat untuk melindungi portofolio mereka dari risiko pasar (hedging) atau untuk spekulasi. Brigham dan Houston (2012) menjelaskan bahwa instrumen derivatif dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi risiko portofolio melalui kontrak yang mengunci harga aset pada masa mendatang.

b) Pasar keuangan memungkinkan pertukaran instrumen keuangan antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dan adanya yang membutuhkannya, sehingga alokasi modal

aldalam perekonomian menjadi lebih efisien

- c) Menurut Mishkin dalam *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (2015), pasar uang sangat penting untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan, karena menyediakan tempat bagi lembaga keuangan untuk meminjam dan meminjamkan dan dalam jangka pendek.
- d) Tempat di mana obligasi, atau surat utang jangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah, diperdagangkan. Investor yang membeli obligasi akan menerima bunga tetapi selama keberlakuannya obligasi dan menerima kembali nilai nominal saat jatuh tempo
- e) Setelah menetapkan strategi dan memilih instrumen investasi yang sesuai, manajer investasi juga bertanggung jawab untuk melakukan transaksi pembelian atau penjualan aset sesuai kebutuhan portofolio. Eksekutif transaksi memerlukan pemahaman mendalam tentang pasar modal, penetapan harga, dan likuiditas aset. Manajer investasi bekerja untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan biaya transaksi serendah mungkin dan dengan harga terbaik.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap naskah yang berjudul “Manajemen Investasi”, ditemukan beberapa kesalahan yang dapat digolongkan menjadi empat kelompok yaitu pertama, penggunaan kata tidak baku seperti kata mempengaruhi yang seharusnya dituliskan memengaruhi. Kedua, kesalahan penulisan seperti kata “return” yang seharusnya dituliskan dengan huruf miring. Ketiga, kesalahan penggunaan tanda baca seperti tanda baca koma yang digunakan tidak pada tempatnya. Keempat kesalahan pengetikan, pada naskah tersebut kesalahan pengetikan menjadi sorotan utama penyunting karena, dalam pengetikan tidak ada spasi sehingga penyunting terlebih dulu memperbaiki pengetikan tersebut agar mudah dibaca dan dilakukan tahap berikutnya.

Daftar Pustaka

- Eneste, P. (2017). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Salah Satu Judul Berita “Isu Tka Digoreng Menjelang Pilpres” Pada Surat Kabar Tribunjabaredisi 25 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 527–534.
- Nafinuddin, S. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 10. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1186>
- Tria Natasya, A., Clovia Malau, C., Fadilah, N., Irfani, V. A., Siregar, M. W., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2024). *Argopuro: Jurnal multidisiplin ilmu bahasa analisis kesalahan bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah*. 2(2), 1–13.
- Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2017). Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis TIK pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 48–55. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

